

## PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *LEVERAGE* PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Raisa Fitri  
Dosen STIE Asia Malang

### ABSTRAKSI

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividen Payout Ratio (DPR), leverage perusahaan yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan profitabilitas yang ditunjukkan oleh Return On Equity (ROE) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 20013-2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Model analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari analisis hasil penelitian sebagai berikut, kebijakan dividen (DPR), leverage perusahaan (DER), profitabilitas (ROE) baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap return saham.*

**Kata Kunci :** *Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Return Saham*

### ABSTRACT

*This research aimed to analyze the influence the dividend policy proxied by Dividend Payout Ratio (DPR), leverage the company proxied by Debt to Equity Ratio (DER) and profitability proxied by Return On Equity (ROE) to return stock in companies manufacturing sub-sectors of the food and drinks listed in Indonesia Stock Exchange period 20013-2015. This study uses quantitative methods. The sampling technique used purposive sampling method and selected according to established criteria. Model analysis used multiple linear regression. From the analysis of the following results, dividend policy (DPR), the company's leverage (DER), profitability (ROE) either partially or simultaneously has no effect on stock returns*

**Keywords :** *Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Stock Return*

### PENDAHULUAN

Indonesia, negara yang terkenal dengan jumlah kepadatan penduduk lebih dari 250 juta orang, terutama karena negara ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan jumlah penduduk kelas menengah meningkat cepat dan mengkonsumsi semakin banyak produk. Hal ini merupakan pasar yang menarik untuk produsen makanan dan minuman.

Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) memprediksi pertumbuhan industri makanan dan minuman tahun 2013 mendatang akan mencapai 8,2%, tetapi kenyataannya pertumbuhan industri makanan dan minuman di luar ekspektasi karena telah mencapai angka 12,75%. (<http://www.indonesiainvestments.com/id/berita/berita-hari/ini/prospek-pertumbuhan-industri-makanan-minuman-indonesia-direvisi-menurun-di-2015>, diakses tanggal 13 Januari 2017).

Banyaknya kendala yang dihadapi pengusaha industri makanan dan minuman seperti kenaikan upah buruh, tarif dasar listrik,

dan gas yang dapat meningkatkan biaya produksi, namun hal itu tidak menyurutkan permintaan investasi akan industri makanan dan minuman. Salah satu sumber modal yang mudah dan murah adalah pasar modal. Namun demikian pasar modal sangat rentan oleh sentimen dan kejadian di sekitarnya (Shan dan Gong, 2012).

Investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat *return* yang sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* dan pendapatan deviden.

Untuk melakukan analisa tentang *return* saham tersebut diperlukan adanya informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Faktor fundamental sering dipakai sebagai salah satu faktor yang dipergunakan dalam menganalisis harga saham. Bagi seorang investor analisis fundamental berguna untuk dapat memperkirakan

nilai intrinsik suatu saham, melalui nilai intrinsik ini selanjutnya investor akan memperkirakan *return* saham dan resiko sesuai dengan preferensi mereka. (Fahmi, 2012).

Kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Hal itu dapat dilihat dari pembagian dividen. Ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen, harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen. Sekilas fenomena tersebut nampaknya konsisten dengan argumen bahwa dividen meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin melalui *return* saham (Hanafi, 2004).

Besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. *Dividend Pay Out Ratio* (DPR) inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham. Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan *return* saham.

Penelitian tentang pengaruh rasio *leverage* terhadap *return* saham, diteliti oleh Anggeris (2014) yang menemukan bahwa rasio *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. *Debt to equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* yang dimiliki. Seorang investor yang menginvestasikan dananya pada surat berharga tidak dapat hanya melihat pada kecenderungan harga saham saja. Performa perusahaan akan tetap sebagai dasar yang sekaligus sebagai titik awal penilaian. Apabila *debt to equity ratio*-nya tinggi menunjukkan risiko financial atas risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi dan sebaliknya

Alat ukur profitabilitas perusahaan yang sering digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas atau laba atas pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh *return* bagi investasi yang dilakukan oleh investor, menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006).

Menurut Jogiyanto (2007:199), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dari investasi tergantung pada instrumen investasinya. Ada yang menjamin tingkat kembalian (*return*) yang akan diterima misalnya sertifikat deposito di bank yang memberikan bunga dari presentase tertentu yang positif, dan obligasi yang menjanjikan

kupon bunga yang akan dibayarkan secara periodik atau sekaligus dan pasti, tidak tergantung pada keuntungan perusahaan.

#### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh antara kebijakan dividen, *leverage* perusahaan dan profitabilitas terhadap *return* saham.

#### **LANDASAN TEORI**

##### **1. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen menurut Martono dan Agus Harjito (2010:253) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Menurut teori signaling, dividen dipakai sebagai signal oleh perusahaan yang tercermin dalam *return* saham. Jika perusahaan merasa bahwa prospek di masa mendatang baik, pendapatan, aliran kas diharapkan meningkat atau diperoleh pada tingkat di mana dividen yang meningkatkan tersebut dibayarkan, maka perusahaan akan meningkatkan dividen. Pasar akan merespon positif pengumuman kenaikan dividen tersebut. Hal ini sebaliknya akan terjadi. Jika perusahaan merasa prospek di masa mendatang menurun, perusahaan akan menurunkan pembayaran dividennya. Pasar akan merespon negatif pengumuman tersebut. Menurut teori tersebut, dividen mempunyai kandungan informasi, yaitu prospek perusahaan di masa mendatang.

Rasio ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \times 100\%$$

##### **2. Leverage**

Menurut Kasmir (2008:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan memperbesar tingkat *leverage* berarti tingkat ketidak-pastian dari *return* yang akan diperoleh pemilik perusahaan akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang bersamaan hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh.

Husnan dan Pudjiastuti (2005:70) berpendapat bahwa “*debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri”. Berdasarkan pendapat di atas, *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

(Kasmir,2008:158):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan Kusumawati (2005)

Horne dan John (2005) mengatakan bahwa, rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih), dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu *return on asset* (ROA) *return on equity* (ROE).

ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen. Karena rasio tersebut merupakan semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang tercermin dari *return* saham hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Return Saham

Menurut Tendelilin (2010) *return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga hasil dari keberaniannya menanggung resiko dari investasinya tersebut. Oleh karena itu, *return* menjadi salah satu pertimbangan paling

penting yang dilakukan para investor untuk memilih saham yang akan dibelinya.

Menurut Jogiyanto (2007) komponen-komponen yang menjadi dasar pada hasil *return* ada dua, yaitu: (1) *Yield*, yaitu komponen *return* yang mencerminkan aliran kas yang di dapat secara periodik dari investasi yang dilakukan; (2) *Capital Gain*, merupakan penurunan dan peningkatan dari harga saham yang bisa memberikan keuntungan bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain* juga bisa diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. *Return* saham memungkinkan seseorang investor untuk membandingkan keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan, selain itu juga *return* saham memiliki peran yang sangat signifikan didalam menentukan nilai sebuah saham.

Secara umum dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

(Jogiyanto, 2007: 197)

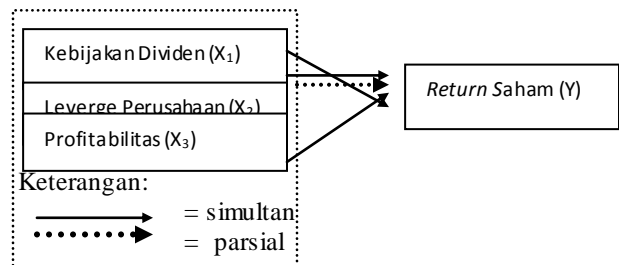
$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

## Kerangka Konseptual dan Hipotesis

### 1. Kerangka konseptual

#### Gambar 1

#### Kerangka Konseptual



### 2. HIPOTESIS

#### a. Pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham

Penelitian Anggeris (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan dividen *payout* rasio (DPR) berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga sesuai dengan teori signaling, dividen dipakai sebagai signal oleh perusahaan yang tercermin dalam *return* saham. Pasar akan merespon positif pengumuman kenaikan dividen, sebaliknya jika perusahaan merasa prospek di masa mendatang menurun, perusahaan akan menurunkan pembayaran dividennya. Pasar akan merespon negatif pengumuman tersebut, dari uraian di atas hipotesis pertama penelitian ini adalah:

**H1: Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap return saham**

**b. Pengaruh leverage perusahaan terhadap return saham**

Menurut Susilowati & Turyanto (2011) penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh *debt ratio* yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka minat para investor pun akan meningkat. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan menyebabkan peningkatan pada *return* saham dari uraian di atas maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

**H2: Leverage perusahaan (DER) berpengaruh terhadap return saham**

**c. Pengaruh profitabilitas terhadap return saham**

Penelitian Suhandi (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham, dari uraian di atas maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

**H3: Profitabilitas (ROE)berpengaruh terhadap return saham**

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *eksplanatory* riset yang tujuannya untuk menguji konsistensi hasil penelitian berikutnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Berdasarkan metode *purpose sampling* kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 terpilih 11 perusahaan sampel, dengan jumlah sampel 33 selama tiga periode tahun 2013-2015 dari 11 perusahaan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang membayar dividen selama periode penelitian tahun 2013 sampai tahun 2015.
3. Perusahaan yang tidak delisting selama periode Januari tahun 2013 sampai dengan Desember 2015.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Analisis Regresi Berganda

Adapun rekapitulasi pengujian analisis regresi disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil analisis regresi berganda Coefficients<sup>a</sup>**

MMModel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	64.190	48.901		1.313	.200
XX1	-140.832	169.075	-.343	-.833	.412
XX2	22.721	44.574	.215	.510	.614
XX3	-.089	.334	-.052	-.267	.792

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan rangkuman regresi statistik pada tabel. 2 di atas dapat diketahui model dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 64.190 - 140.832 + 22.721 - 0.089 + 48.901$$

**2. Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

Uji t atau parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini variabel bebas adalah  $X_1$  (kebijakan dividen),  $X_2$  (*leverage* perusahaan), dan  $X_3$  (profitabilitas)

Dari uji t yang dilakukan di dapat nilai t tabel sebesar 1.6991. dari tabel di atas dapat diketahuin pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

- a. Kebijakan dividen mempunyai t hitung sebesar -0.833 yang artinya t hitung  $-0.833 < t$  tabel 1.6991, dengan nilai signifikan sebesar 0.412, yang berarti pada hasil data statistik lebih besar dari tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 ( $0.412 > 0.05$ ). berarti hipotesis  $H_1$  ditolak, yang artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham, kondisi ini sesuai dengan *irrelevant theory* yang dikemukakan Modigliani dan Miller (MM) bahwa pembagian laba dalam bentuk dividen tidak relevan. MM menyatakan bahwa, *dividen payout ratio* (DPR) hanya merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan sehingga DPR tidak mempengaruhi kekayaan pemegang saham yang tercermin dengan *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anggeris (2014) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham, dengan adanya pembagian dividen secara berkala setiap tahunnya, maka ada respon positif terhadap perusahaan tersebut di pasar bursa. Respon positif tersebut timbul karena keuntungan yang didapatkan selama satu tahun masih dapat dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan naik dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan itu sendiri.

b. Leverage perusahaan mempunyai t- hitung sebesar 0.510 yang artinya t hitung  $0.510 < t$  tabel 1.69910 ( $0.510 < 1.6991$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0.614 yang berarti pada hasil data statistik lebih besar dari tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 ( $0.612 > 0.05$ ). berarti hipotesis  $H_2$  ditolak, yang artinya leverage perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro (2003) dan Trisnaeni (2007) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan yang diproyeksikan dengan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat utang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan risiko investasi kepada pemegang saham.

c. Profitabilitas perusahaan mempunyai t hitung sebesar -0.267 yang artinya t hitung  $-0.267 < t$  tabel 1.6991 ( $-0.267 < 1.6991$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0.792 yang berarti pada hasil data statistik lebih besar dari tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 ( $0.792 > 0.05$ ). berarti hipotesis  $H_3$  ditolak, yang artinya profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut Hanafi (2004:43) rasio ROE yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham, karena itu rasio ini bukan pengukur *return* yang diterima pemegang saham yang sebenarnya.

ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang (*leverage* keuangan) perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suhandi (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosi dengan ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian ini tingkat ROE juga selalu menunjukkan angka yang positif disetiap tahunnya. Indikator ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor.

**b. Uji F**

**Tabel 2. Hasil Uji F**

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA <sup>p</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3189.788	3	1063.263	.338	.798 <sup>a</sup>
Residual	91310.091	29	3148.624		
Total	94499.879	32			

b. Dependent Variable: Y

Sumber data diolah, 2017

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari F hitung sebesar 0.338 sedangkan F tabel sebesar 2.934 sehingga dari hasil perhitungan tampak bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel ( $0.338 < 2.934$ ). Dengan demikian,  $H_5$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan dividen (DPR), leverage perusahaan (DER), dan profitabilitas (ROE) terhadap *return* saham.

**c. Uji Determinasi**

**Tabel 3. Hasil Uji Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.184 <sup>a</sup>	.034	-.066	56.11260	1.743

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ )

yaitu sebesar 0,034 atau 3,4%. Bahwa *return* saham merupakan variabel yang mampu dijelaskan oleh variabel kebijakan dividen (DPR), *leverage* perusahaan (DER), dan profitabilitas (ROE) sebesar 3,4%. Sebesar 96,6% *return* saham dipengaruhi oleh faktor lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan sementara pada laporan kemajuan penelitian ini bahwa pada tahap uji statistik ditemukan hasil variabel yang diteliti yaitu kebijakan dividen yang diprosikan dengan (DPR), *leverage* perusahaan (DER), dan profitabilitas (ROE) secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### Saran

Penelitian ini menguji kebijakan dividen, *leverage* perusahaan, dan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Kelemahan pada penelitian ini adalah sampel perusahaan yang hanya pada sub sektor makanan dan minuman yang penelitian ini kurang bisa digeneralisasikan, sehingga untuk saran berikutnya penelitian ini bisa lebih digeneralisasikan dengan membandingkan dengan subsektor lainnya. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan beberapa variabel yang mempengaruhi *return* saham, dan bisa menggunakan analisis deskriptif untuk membedakan beberapa sub sektor.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anggeris, Muhammad, 2014, Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, dan Leverage Perusahaan terhadap *Return* Saham, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Brigham, Eugene F., Houston, Joel F., 2006, *Fundamentals of Financial Management*, Tenth edition. Thomson South Western.
3. Dyah, Trisnaeni, 2007, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Fahmi, Irham, 2012, Pengantar Pasar Modal, Penerbit: Alfabeta, Bandung.
5. Fahmi, Irham, 2013, Pengantar Manajemen Keuangan, Penerbit: Alfabeta, Bandung.
6. Hanafi, M. Mahmud, 2004, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit :BPFE, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
7. Hartono, Jogiyanto 2007, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi kelima. BPFE. Yogyakarta
8. Husnan, Suad dan Pudjiastuti, 2005, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YKPN: Yogyakarta
9. Kasmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Rajawali Pers, Jakarta
10. Martono dan Harjito, D Agus, 2010, Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
11. Sartono, Agus, 2008, Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi, Yogyakarta: BPFE
12. Shan, Liwei, Stephen X. Gong, 2012, Investor sentiment and stock returns: Wenchuan Earthquake. Finance Research Letters, Volume 9, Issue 1, Pages 36-47.
13. Subiyantoro, Edi dan Fransisca Andreani. 2003, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 5, No. 2, September 2003: 171 – 180
14. Suhandi, Ni Putu, 2014, Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage* Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham, Jurnal Tekun, Vol V, No.02, September 2014: 177-190.
15. Tandililin, Eduardus, 2010, Portofolio dan Invesatasi: Teori dan Aplikasi, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
16. Van Home, James C, dan John M. Wachowicz, Jr, 2005, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Buku satu, Edisi Kedua Belas, Jakarta: Salemba Empat.
17. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)